

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Lingkuang Aua di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, memiliki luas 223,45 km² dengan topografi datar dan berbukit pada ketinggian sekitar 40 mdpl. Pusat pemerintahan dan ekonomi berada di Jorong Simpang Ampek, yang juga menjadi persimpangan jalan lintas provinsi dan pusat perdagangan utama. Nagari ini terdiri dari 11 jorong, dengan Jorong Simpang Ampek sebagai yang terluas dan terpenting. Penduduknya multietnis, terdiri dari Minangkabau, Melayu Pesisir, Batak Toba, Batak Mandailing, dan Jawa, dengan mayoritas beragama Islam serta kerukunan antarumat beragama terjaga. Sejarah Nagari ini bermula pada 1901, dengan perkembangan pemukiman di hutan lembah Simpang Ampek yang kemudian menjadi pusat pemerintahan nagari. Pendidikan di daerah ini mengalami kemajuan signifikan sejak 1989, dengan peningkatan akses dan kualitas pendidikan, meskipun masih ada tantangan kesenjangan antara kota dan desa. Ekonomi Nagari terutama didukung sektor jasa, perdagangan, dan pemerintahan, dengan wilayahnya dijadikan jalur lintas penting yang menghubungkan ibu kota provinsi dan luar kota Sumatera Barat.

Salah seorang putra Simpang Ampek adalah H. Muhammad Yunus. Lahir pada 10 Oktober 1944 di Katimaha Nagari Lingkuang Aua. Meskipun latar belakang pendidikannya hanya sampai sekolah rakyat (SR), memiliki semangat besar untuk memajukan pendidikan di daerahnya. Dengan tekad kuat dan dukungan keluarga serta tokoh masyarakat, H. Muhammad Yunus berinisiatif

mendirikan Yayasan Al-Istiqamah pada tahun 1986 sebagai wujud komitmennya dalam mengembangkan pendidikan agama dan umum di Pasaman Barat. Visi H. Muhammad Yunus mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak. Ia bahkan sempat menjabat sebagai kepala sekolah selama enam bulan dan mengelola yayasan tersebut hingga SMA Al-Istiqamah menjadi salah satu sekolah swasta unggulan di wilayah tersebut.

Yayasan Al-Istiqamah didirikan dengan tujuan utama menyambut dan mendidik siswa-siswi SMP dan SMA dengan penekanan pada nilai-nilai agama Islam serta akhlak mulia. Berawal dari sebuah usaha sederhana di tanah seluas sekitar 18.972 m² di Simpang Empat, Pasaman Barat, yayasan ini berkembang pesat. Selain mendirikan sekolah, ia juga membangun fasilitas pendukung seperti mushola dan hotel Al-Istiqamah sebagai bagian dari pengembangan yayasan. H. Muhammad Yunus wafat pada tanggal 20 Mei 2019 menjadi sosok inspiratif yang meninggalkan warisan pendidikan bagi masyarakat Pasaman Barat. Yayasan Al-Istiqamah menandakan keberhasilan dan kesinambungan visi pendirinya.

Yayasan Al-Istiqamah dikelola secara profesional oleh anak-anaknya dengan fokus utama pada bidang pendidikan. SMA Al-Istiqamah telah berkembang menjadi salah satu sekolah swasta unggulan di Pasaman Barat dengan akreditasi A. Kepala sekolah yang merupakan putra sulung H. Muhammad Yunus, Zarfani berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melanjutkan studi pascasarjana guna mengembangkan ilmu dan manajemen pendidikan di sekolah tersebut. Penunjukan Zarfani sebagai manager utama Yayasan dan warisan dilakukan secara musyawarah keluarga dan juga karena ia merupakan anak pertama dan anak laki-laki satu-satunya.

Selain pengelolaan di bidang pendidikan, anak-anak H. Muhammad Yunus juga mengelola bidang perkebunan dan usaha perdagangan serta jasa yang menjadi sumber pendanaan yayasan. Perkebunan yang dikelola secara profesional memberikan kontribusi finansial yang signifikan untuk mendukung operasional yayasan dan pengembangan fasilitas pendidikan. Selain itu, bidang perdagangan dan jasa, yayasan mengelola usaha yang meliputi penginapan dan layanan lain dengan lokasi strategis di Simpang Empat. Hal itu, menambah diversifikasi sumber pendapatan yayasan. Pengelolaan yang terstruktur dan profesional ini mencerminkan visi H. Muhammad Yunus untuk menciptakan yayasan yang mandiri secara ekonomi sekaligus berperan aktif dalam pembangunan sosial dan pendidikan di Pasaman Barat, menjadikan Yayasan Al-Istiqamah menjadi contoh pengelolaan lembaga sosial yang berkelanjutan dan berdaya guna.